

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Meleong pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial, pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipasi dibawah studi.

Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari setting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah (*legitimate*). Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang tantangan atau hambatan yang terjadi saat penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya Kota Denpasar berdasarkan regulasi PMK No 24 Tahun 2022.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

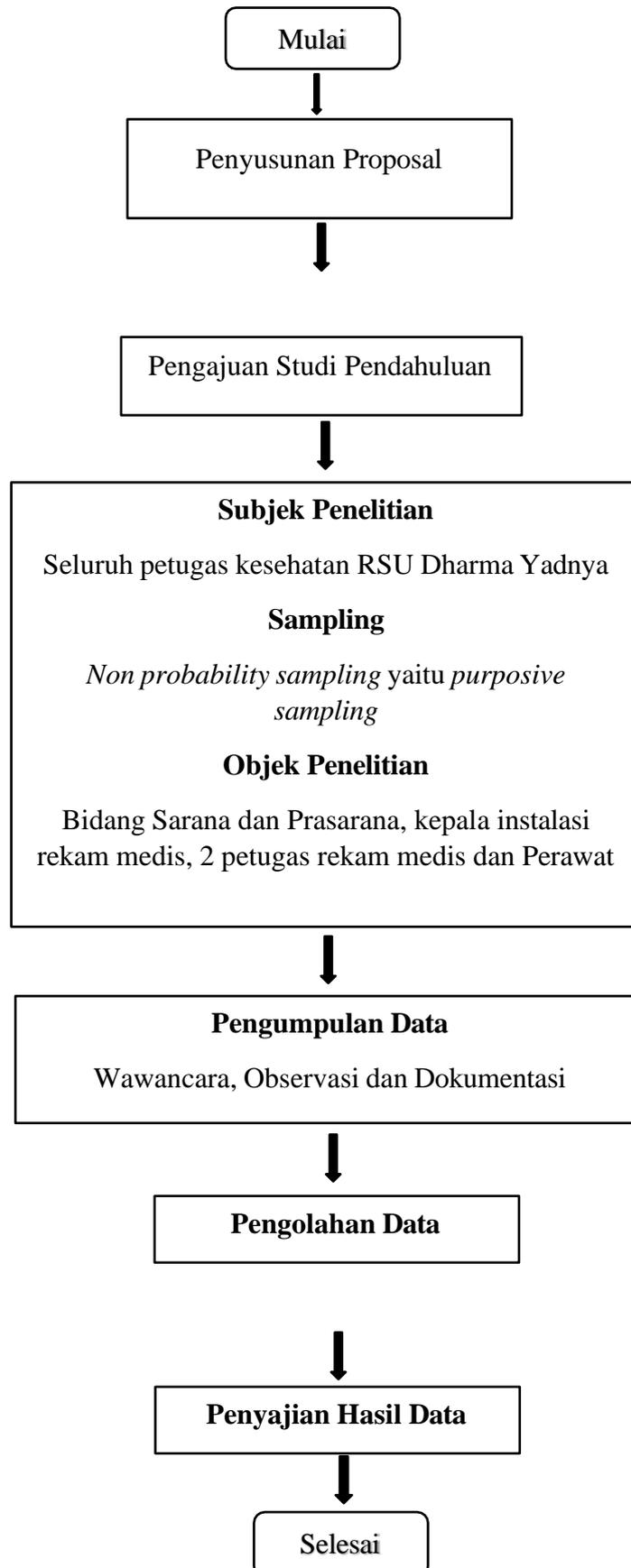
3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya Kota Denpasar.

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2024.

3.3. Kerangka Kerja



Gambar 3.1. Kerangka Kerja

3.4. Subjek dan Objek Penelitian

3.4.1. Subjek Penelitian

Menurut (Arikunto, 2010) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Menurut (Notoatmodjo, 2018) subjek merupakan orang, tempat atau benda yang diamati dalam rangka untuk pemenuhan sebagai sasaran. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya.

3.4.2. Objek Penelitian

Partisipan adalah orang yang ikut atau berperan dalam suatu kegiatan. Dalam penelitian kualitatif, konsep sampel mengacu pada bagaimana memilih partisipan yang dapat memberikan informasi yang lengkap dan dapat dipercaya tentang aspek – aspek yang ada. Pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif menggunakan *purposive sampling*. Penelitian kualitatif bersifat mendalam dan berorientasi pada proses sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan 5 orang partisipan di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya (Saryono & Anggraeni, 2013).

3.5. Teknik Pengambilan Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan *Purposive Sampling*. *Non Probability Sampling* yaitu pemilihan sampel sesuai dengan keinginan peneliti atau ditentukan oleh peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2012). Teknik ini menggunakan sampel pilihan subjektivitas peneliti dan tidak secara acak. Teknik *Purposive Sampling* bergantung pada penilaian peneliti ketika memilih siapa saja yang akan diminta untuk berpartisipasi. Dengan demikian, peneliti dapat secara implisit memilih sampel "perwakilan" yang

sesuai dengan kebutuhan mereka atau secara khusus mendekati individu dengan karakteristik tertentu. Pendekatan ini sering digunakan oleh media dalam mencari opini publik dan penelitian kualitatif.

Pengambilan sampel penilaian memiliki keuntungan karena waktu dan biaya yang efektif untuk dilakukan sambil menghasilkan berbagai tanggapan (sangat berguna dalam penelitian kualitatif). Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa kriteria pada partisipan yang telah dipilih, yaitu harus petugas atau staff rekam medis, harus dengan jejang pendidikan D3/D4/S1 Rekam medis, mengetahui data dan informasi mengenai rekam medis di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya, bekerja diatas 1 tahun di bidang rekam media di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya dan terakhir bersedia untuk diwawancara dan memberikan informasi dan data yang akurat serta lengkap.

3.6. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data primer. Menurut Rosiah (2017), data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur atau metode pengumpulan data pada subjek. Wawancara mendalam dengan tenaga kesehatan dan petugas rekam medis merupakan data primer dari penelitian ini.

3.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Teknik wawancara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara (bertemu dengan informan secara langsung). Wawancara penelitian dilaksanakan untuk menggali informasi terkait penerapan rekam medis elektronik. Wawancara dirancang untuk memperoleh informasi dari individu

yang diwawancarai, yang memerlukan hubungan yang tidak seimbang antara pewawancara dan narasumber. Peneliti melakukan wawancara mengeksplorasi perasaan, persepsi dan pemikiran partisipan. Saat wawancara berakhir harus diikuti dengan pengulangan kembali dari jawaban yang diberikan oleh partisipan untuk klasifikasi dan memberikan kesan positif atas jawaban partisipan yang kooperatif dan bekerjasama saat wawancara (Afiyanti & Rachmawati, 2014). Pada penelitian ini peneliti menentukan sendiri informan yang akan diwawancarai. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengamatan dan observasi

Pengamatan merupakan suatu hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan sehingga dapat menarik perhatian dan akan dilanjutkan dengan adanya pengamatan (Notoatmodjo, 2014). Pengamatan atau observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mengamati langsung ke tempat penelitian apakah hambatan serta tantangan yang dapat dilihat secara langsung saat mengimplementasikan rekam medis elektronik.

2. Wawancara

Menurut (Notoatmodjo, 2014) wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dimana peneliti mendapatkan keterangan dan informasi secara lisan dari seorang responden atau bercakap – cakap berhadapan muka dengan orang tersebut. Jenis wawancara yang

digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan jenis penelitian untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide – idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti, mencatat serta merekam apa yang dikemukakan oleh narasumber (Sugiyono, 2015). Dengan ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti pedoman wawancara, *tape recorder* (alat perekam) dan material yang lain yang dapat membantu dalam pelaksanaan wawancara. Pada penelitian ini peneliti juga akan menggunakan teknik probing yaitu tindakan mengajukan pertanyaan lanjutan untuk mendapatkan informasi spesifik dan lengkap, efektif untuk mengungkap motivasi dan alasan di balik perilaku, sikap dan perspektif tertentu.

3.7. Instrumen Penelitian

Menurut (Notoatmodjo, 2010) instrumen penelitian merupakan alat – alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2010). Instrumen yang digunakan dalam pencarian dan pengumpulan data ini adalah sebagai berikut :

1. Pedoman Wawancara

Menurut (Notoatmodjo, 2010) pedoman wawancara merupakan suatu catatan berisi daftar pertanyaan yang telah disusun dengan baik, dimana responden hanya memberikan jawaban atau tanda – tanda tertentu. Dalam penelitian wawancara dilakukan dengan cara pencatatan langsung, yaitu pewawancara dengan langsung mencatat jawaban – jawaban dari *interview*. Sebelum

melakukan wawancara penelitian akan mengkonfirmasi izin untuk merekam pada setiap partisipan (Notoatmodjo, 2010).

2. *Recorder* atau alat perekam suara

Recorder merupakan alat yang digunakan untuk merekam hasil wawancara peneliti terhadap subjek peneliti.

3. Buku Catatan dan Alat Tulis

Buku catatan berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Menurut (Sugiyono, 2015) buku catatan dan alat tulis digunakan untuk membantu mencatat data yang diperoleh dalam setiap teknik pengumpulan data yang dilakukan dan mencatat ekspresi wajah dari setiap informan saat diwawancara.

3.8. Pengolahan Data

Analisis penelitian ini menggunakan data kualitatif. Dalam metode fenomenologis deskriptif tujuh langkah Colaizzi yang dikutip dalam penelitian (Biçak Ayık & Şentürk, 2020). Tujuh langkah Colaizzi digunakan karena memberikan analisis sistematis terhadap data kualitatif yang diperoleh dari wawancara tatap muka dengan partisipan. Berikut tujuh langkah Colaizzi, yaitu :

1. Mendengarkan deksripsi fenomena yang diteliti. Rekaman audio satu per satu didengarkan oleh peneliti di komputerisasi dan kemudian ditranskrip secara verbatim untuk memastikan transkripsi audio sudah benar, rekaman audio asli didengarkan lagi dn dibandingkan dengan transkripsi sehingga didapatkan hasil yang sesuai.

2. Mengekstrak pernyataan signifikan yang berkaitan dengan fenomena tersebut. Peneliti mengidentifikasi semua pernyataan yang memiliki relevansi langsung dengan fenomena yang diteliti.
3. Merumuskan arti dari pernyataan – pernyataan penting tersebut. Peneliti mengidentifikasi makna yang relevan dengan fenomena yang diteliti dari pernyataan signifikan.
4. Mengkategorikan makna yang dirumuskan ke dalam kumpulan tema. Peneliti mengelompokkan makna – makna yang teridentifikasi ke dalam tema – tema yang umum di semua laporan.
5. Mengembangkan deskripsi lengkap. Peneliti menulis deskripsi lengkap tentang fenomena tersebut dengan menggabungkan kategori akhir yang dihasilkan pada langkah 4.
6. Memvalidasi deskripsi lengkap dengan kembali ke beberapa peserta untuk menanyakan bagaimana deskripsi tersebut dibandingkan dengan pengalaman mereka dan peneliti meringkas deskripsi deskriptif yang menyeluruh menjadi pernyataan singkat dan padat yang hanya menangkap aspek – aspek yang dianggap penting bagi struktur fundamental.
7. Memasukkan setiap perubahan yang diusulkan oleh para partisipan ke dalam deskripsi akhir tentang esensi fenomena tersebut.

3.9. Etika Penelitian

1. Sukarela

Pada penelitian harus bersifat sukarela dan tidak ada unsur paksaan atau tekanan secara langsung maupun tidak langsung dari peneliti kepada calon partisipan atau sampel yang akan diteliti.

2. *Informed Consent*

Pada penelitian, maksud dan tujuan penelitian harus dijelaskan sebelum melakukan penelitian, jika partisipan setuju maka peneliti memberikan lembar persetujuan untuk ditanda tangani.

3. *Anonimantas* (Tanpa Nama)

Peneliti tidak perlu mencantumkan nama subjek peneliti, namun hanya memberikan simbol atau kode guna menjaga privasi partisipan.

4. *Confidentialy* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan data – data yang didapatkan dari partisipan dijamin oleh peneliti. Peneliti hanya mengungkapkan data yang didapatkan tanpa menyebutkan nama asli subjek peneliti (partisipan).